

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Tri Nasti Masna¹, Titin Sunaryati

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

¹trinastimasna@gmail.com, ²titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

The research was motivated by students who lacked the character of global diversity. Learning media in schools becomes an obstacle for teachers in implementing the character of global diversity. The research aims to improve the global diversity character of students with picture story books in pancasila education learning. The research used is development research using the ADDIE model. The feasibility test was carried out by three validation experts, material experts obtained a percentage of 95%, language experts obtained a percentage of 91%, media experts obtained a percentage of 96%. Media can be said to be feasible. The effectiveness of the media can also be seen from the increase in character before and after the media is given with an N-Gain score of 0,74 in the high category. It can be concluded that picture story books can improve the global diversity of students' characters.

Keywords: *global diversity, picture story book, RnD*

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh peserta didik yang kurang memiliki karakter berkebhinekaan global. Media pembelajaran di sekolah menjadi kendala guru dalam menerapkan karakter berkebhinekaan global. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global peserta didik dengan buku cerita bergambar pada pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga validasi ahli, ahli materi memperoleh persentase 95%, ahli bahasa memperoleh persentase 91%, ahli media memperoleh persentase 96%. Media dapat dikatakan layak. Efektifitas media juga dilihat dari meningkatnya karakter sebelum dan sesudah diberikannya media dengan perhitungan N-Gain skor 0,74 kategori tinggi. Dapat disimpulkan buku cerita bergambar dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global peserta didik.

Kata Kunci: berkebhinekaan global, buku cerita bergambar, RnD

A. Pendahuluan

Di era banyaknya inovasi saat ini, semua bidang hampir mengalami perubahan. Adanya perubahan zaman dan berkembangnya teknologi mengalami perubahan yang cukup besar bagi warga Indonesia. Salah satu di bidang pendidikan, di mana berbagai upaya yang dilakukan untuk mempermudah kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti mempermudah pendidik dan peserta didik untuk mengakses, memperoleh serta mencari informasi mengenai pembelajaran. Banyaknya informasi yang tersedia dan diserap dapat mempengaruhi pola pikir generasi muda dan dikhawatirkan perubahan yang cepat ini akan berpengaruh pada generasi selanjutnya seperti dikhawatirkan akan kehilangan rasa nasionalisme, toleransi dan hormat kepada orang lain serta karakter positif yang dimilikinya.

Pendidikan di Indonesia telah melalui beberapa proses perbaikan atau pengembangan salah satunya yaitu aspek pengembangan kurikulum. Kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Adapun karakteristik kurikulum merdeka yang telah

disampaikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kurikulum merdeka memiliki karakteristik yaitu pengembangan soft skills dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial yang akan membuat pembelajaran lebih dalam seperti literasi dan numerasi, pembelajaran yang fleksibel yaitu mempermudah guru dalam mengajar dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Kemdikbud, 2024). Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud Ristek dalam (Lubaba & Alfiansyah, 2022) Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yaitu Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sangat diutamakan karena sebagai penguatan karakter yang dimiliki peserta didik. Hal ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan serta mengembangkan nilai-nilai pada Pancasila termasuk pada Profil Pelajar Pancasila.

Sistem Pendidikan yang tepat belum mengimbanginya sehingga masih banyak masalah seperti perundungan, kekerasan, dan kecurangan di sekolah. Maka hal ini dibutuhkannya kesadaran yang tinggi tentang pentingnya Pendidikan karena kita semua bertanggung jawab atas masalah ini. Selain itu, pada kenyataannya saat ini juga masih banyak konflik di dunia Pendidikan terutama di sekolah yaitu adanya rasa intoleransi atau kurangnya rasa peduli peserta didik dengan orang lain bahkan sesama teman, berbeda pendapat sehingga membuat peserta didik berselisih, dan kurangnya kerja sama. Sampai saat ini masih ada kasus yang terjadi mengenai kurangnya toleransi, terjadi konflik yang dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik (Zakso et al., 2021).

Guru memiliki cara untuk membentuk karakter yang baik untuk peserta didik. Melalui mata pelajaran atau dengan adanya program disekolah guru mengharapkan agar peserta didik memiliki karakter dan budi pekerti yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu pelajaran mengenai karakter kepribadian seseorang yaitu pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan

Pancasila ini merupakan salah satu mata pelajaran yang mementingkan pengembangan diri peserta didik yang memiliki beragam agama, budaya, bahasa, dan suku bangsa agar dapat menjadikan warga negara yang berkarakter (Erni et al., 2021).

Peran guru disekolah juga penting, guru perlu memberikan contoh karakter yang baik kepada peserta didik, karena karakter guru disekolah merupakan cerminan bagi peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu salah satu mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Namun guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan Pendidikan karakter pada peserta didik, karena menerapkan Pendidikan karakter membutuhkan media pendukung. Saat ini guru belum menemukan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi Pendidikan karakter. Hal ini berpengaruh kepada karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru wali kelas 1 di SDN Telajung 01, menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada

saat proses pembelajaran hanya terbatas, tidak semua materi pembelajaran disertai dengan gambar sehingga peserta didik hanya terpacu pada buku pembelajaran yang berisi teks, hal ini membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru juga menyampaikan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang menerima pendapat temannya atau kurangnya saling menghargai antar teman. Guru mengkhawatirkan kurangnya karakter berkebhinekaan global yang dimiliki peserta didik.

Selain itu ditemukannya juga permasalahan pada kelas 1 SDN Telajung 01 di antaranya yaitu, 1) masih banyak peserta didik yang belum bisa menghargai perbedaan pendapat sesama temannya. 2) terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang kebudayaan disekitarnya. 3) belum adanya media pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan karakter berkebhinekaan global peserta didik sekolah dasar masih

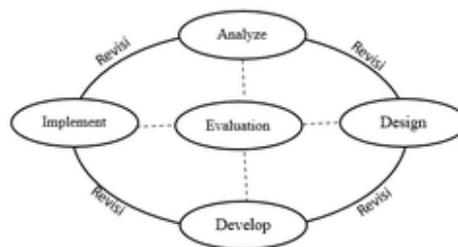
rendah. Pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik belum tercapai, salah satu Pendidikan karakter yang belum tercapai ini yaitu karakter berkebhinekaan global. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membuat media pembelajaran itu menarik dan menyenangkan. Guru membutuhkan buku yang dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global peserta didik. Media yang cocok digunakan untuk menggambarkan karakter berkebhinekaan global pada kelas 1 ini dapat diterapkan menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global pada peserta didik. Penelitian ini berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Karakter Berkebhinekaan Global Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa Penelitian dan pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji kevalidan serta keefektivan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE untuk mengembangkan produk berupa buku cerita bergambar. Produk ini akan digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik kelas I dengan jumlah 30 peserta didik. Teknik pada pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan analisis efektifitas buku cerita bergambar.

Pada pengembangan model ADDIE memiliki lima tahapan setiap prosesnya yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berikut ini bagan tahapan model pengembangan yang digunakan dalam model ADDIE:



Gambar 1 Bagan Model Pengembangan ADDIE
Sumber : (Zef et al., 2022)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang bertujuan untuk mengukur sikap dan pendapat yang digunakan dalam kuesioner (Taluke et al., 2019). Berikut tabel skala likert yang digunakan:

Tabel 1 Penilaian Skor Skala Likert

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat tepat, sangat jelas, sangat menarik, sangat baik, sangat setuju	5
2.	Sudah tepat, sudah jelas, sudah menarik, sudah baik, sudah setuju	4
3.	Cukup setuju, cukup jelas, cukup menarik, cukup baik.	3
4.	Tidak setuju, tidak jelas, tidak menarik, tidak baik.	2
5.	Sangat tidak setuju, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak baik.	1

Sumber: (Chori et al., 2021)

Kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan

ahli media, serta kepada guru dan peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik.

Persentase rata-rata validasi ahli dan kuesioner karakter berkebhinekaan global peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Jawaban Responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2015)

Hasil dari perhitungan ditemukan dari tingkat kelayakan atau kevalidan produk media pembelajaran yang digunakan. Kualifikasi yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Kevalidan Produk

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat kurang valid
21-40%	Kurang valid
41-60%	cukup valid
61-80%	Valid
81-100%	sangat valid

Sumber : (Riduwan, 2015)

Pada produk buku cerita bergambar yang sedang dikembangkan akan dinilai positif oleh validator jika persentase yang sesuai dengan angket validasi dinyatakan layak. Begitupun sebaliknya apabila dinilai negatif maka dinyatakan kurang layak.

Dalam mengukur keefektifan buku cerita bergambar bertujuan untuk melihat peningkatan

karakter berkebhinekaan global pada peserta didik dilakukan menggunakan uji N-Gain dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Kuesioner Sesudah} - \text{Kuesioner Sebelum}}{\text{Skor Total} - \text{Skor Kuesioner Sebelum}}$$

(Sumber : (Utami & Mulyani, 2019)

Pada test N-Gain dilakukan dengan menghitung selisih antara skor kuesioner sebelum diberikannya buku cerita bergambar dengan skor kuesioner setelah diberikannya buku cerita bergambar (Muniroh, 2021). Kategori untuk mengolah skor N-Gain dapat ditentukan nilai N-Gain sebagai persentase. Adapun pembagian pada kategori perolehan nilai N-Gain sebagai berikut:

Tabel 3 kategori Skor N-Gain

Indeks N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Utami & Mulyani, 2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa buku cerita bergambar materi “Aku Suka Gotong Royong” pembelajaran pendidikan pancasila kelas I Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan model pengembangan ADDIE, dengan beberapa tahapan yaitu Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*).

Pada tahapan pertama dalam penelitian ini adalah tahapan analisis (***Analyze***). Analisis ini terbagi menjadi empat diantaranya kurikulum pembelajaran, analisis pembelajaran pendidikan pancasila, analisis karakter, dan analisis kebutuhan sarana. Hasil analisis pertama yaitu kurikulum pembelajaran dimana masalah wawancara yaitu kurikulum yang digunakan di SDN Telajung 01 pada kelas I dan IV menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas II, III, V, VI menggunakan kurikulum 2013. Pada penelitian ini peneliti menganalisis kelas I yang menggunakan kurikulum merdeka. Analisis yang kedua yaitu materi pembelajaran pendidikan pancasila meliputi capaian pembelajaran dimana hasil analisis pada materi pembelajaran pendidikan pancasila kelas I SDN Telajung 01 yaitu peserta didik mampu mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, menunjukkan contoh sikap

dan perilaku menjaga lingkungan sekitar dan mempraktikkan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Analisis yang ketiga yaitu analisis karakter berkebhinekaan global dimana hasil dari wawancara yaitu peserta didik kurang memiliki karakter berkebhinekaan global seperti kurangnya rasa saling menghargai antar teman, kurangnya toleransi dan tanggung jawab sehingga peserta didik masih perlu dalam bimbingan. Analisis keempat yaitu kebutuhan sarana pembelajaran yang sesuai dimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa di SDN Telajung 01 perlu adanya pengembangan media pembelajaran atau bahan ajar yang dapat membantu guru dan peserta didik pada saat belajar mengajar.

Tahapan kedua yaitu perancang (***Design***). Tahap ini peneliti merancang produk berupa buku cerita bergambar, mulai dari spesifikasi produk, menentukan tema yang sesuai, menentukan tokoh karakter yang sesuai, serta dalam pembuatan narasi cerita yang sesuai. Hasil dari perancangan produk dimana pada pembuatan ilustrasi gambar dalam buku cerita bergambar peneliti

menggunakan aplikasi CorelDraw dengan ukuran kertas A5 dan bahan art cartoon, dalam menentukan tema peneliti memasukkan gambar dan cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter berkebhinekaan global yang dilakukan di kehidupan sehari-hari, untuk menentukan tokoh peneliti menyesuaikan tokoh untuk peserta didik kelas I, dimana peneliti ini menggunakan tokoh kartun atau gambar animasi dalam buku cerita bergambar, serta dalam pembuatan narasi cerita peneliti menentukan struktur cerita dalam buku seperti pengenalan tokoh, isi dan perkembangan cerita, konflik dan penyelesaian.

Tahap pengembangan (**Development**). Tahap ini peneliti melakukan validasi produk buku cerita bergambar kepada validator ahli bidangnya yaitu validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, dan validasi media. Adanya validasi terhadap produk buku cerita bergambar akan memberikan sebuah penilaian maupun saran dan komentar untuk peneliti mengenai produk yang dikembangkan.

Tahap penerapan (**Implementation**). Pada tahap ini peneliti melakukan proses

implementasi produk dengan melakukan ujicoba produk di SDN Telajung 01. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendahuluan



Gambar 2 Kegiatan Pendahuluan

Tahap pertama dalam implementasi yang dilakukan peneliti yaitu menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan hasil yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Pada pendahuluan ini dilakukan tes menggunakan kuesioner atau angket yang dilakukan sebelum menggunakan media buku cerita bergambar. Adanya tes kuesioner ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap karakter berkebhinekaan global sebelum menggunakan buku cerita bergambar.

2. Inti



Gambar 3 Kegiatan Inti

Tahap kedua peneliti akan melakukan penyampaian materi pendidikan pancasila dengan menggunakan buku cerita bergambar. Guru akan mengarahkan peserta didik dalam membaca buku cerita bergambar. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas I ini bertujuan agar mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila yaitu peserta didik mampu menunjukkan bentuk kerja sama di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Peneliti akan memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk membaca buku cerita bergambar.

3. Penutup



Gambar 4 Kegiatan Penutup

Tahap penutup yang dilakukan peneliti ini yaitu peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari buku cerita bergambar yang dikembangkan. Kemudian guru memberikan tes kuesioner kembali kepada peserta didik setelah menggunakan buku cerita gambar tersebut. Diberikannya tes kuesioner ini untuk mengetahui kemampuan

peserta didik dalam memahami konsep karakter berkebhinekaan global setelah menggunakan buku cerita bergambar.

Tahapan terakhir yaitu Evaluasi (**Evaluation**). Pada tahap ini, penilaian pada buku cerita bergambar yang dilihat merupakan aspek kelayakan untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global. Aspek kelayakan dapat dilihat dari pengisian kuesioner atau angket respon guru dan respon peserta didik.

Data Validasi

Pada tahap melakukan tiga validasi media pembelajaran buku cerita bergambar dilakukan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Validasi

Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
Validasi Ahli Materi	95,5%	Sangat Valid
Validasi Ahli Bahasa	91,5%	Sangat Valid
Validasi Ahli Media	96,5%	Sangat Valid
Nilai Rata-rata	94,5%	
Kriteria	Sangat Valid	

Berdasarkan hasil perolehan dari perhitungan validasi di atas, maka presentase dari seluruh aspek memperoleh 94,5% dengan kategori sangat valid. Oleh karena itu, media

buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas I sekolah dasar sangat valid digunakan. Seperti dalam penelitian terdahulu (Astari et al., 2023) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak sangat efektif digunakan untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global siswa.

Hasil akhir dari produk buku cerita bergambar berisi cover buku, kata pengantar, capaian dan tujuan pembelajaran, isi cerita, biodata penulis, dan cover belakang buku. Berikut hasil produk buku cerita bergambar:

Tabel 5 Hasil Produk sebelum dan setelah di revisi

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Sebelum direvisi pada kata pengantar buku cerita bergambar terdapat kalimat yang belum diberi tanda koma sehingga membuat pembaca tidak ada jeda dalam membaca.	Setelah direvisi terdapat tanda koma yang akan membuat pembaca lebih jelas dalam membaca teks dalam buku cerita bergambar tersebut.

2.	 <p>Sebelum direvisi terdapat kalimat “kerja bakti”</p>	 <p>Setelah direvisi kalimat “kerja bakti” diperbaiki dan diubah menjadi “gotong royong”</p>
3.	 <p>Sebelum direvisi peneliti menggunakan kata “kami”</p>	 <p>Setelah direvisi peneliti menggunakan kata “kita” dalam penyebutan tokoh bersama</p>
4.	 <p>Sebelum direvisi peneliti menggunakan huruf kapital di kalimat sambung</p>	 <p>Setelah direvisi peneliti memperbaiki dan merubah huruf kapital tersebut</p>
5.	 <p>Sebelum direvisi terdapat kalimat “Viola tidak pernah percaya diri” hal tersebut membuat kalimat kurang</p>	 <p>Setelah direvisi peneliti memperbaiki kalimat menjadi “Viola tidak memiliki rasa percaya diri” sehingga membuat</p>

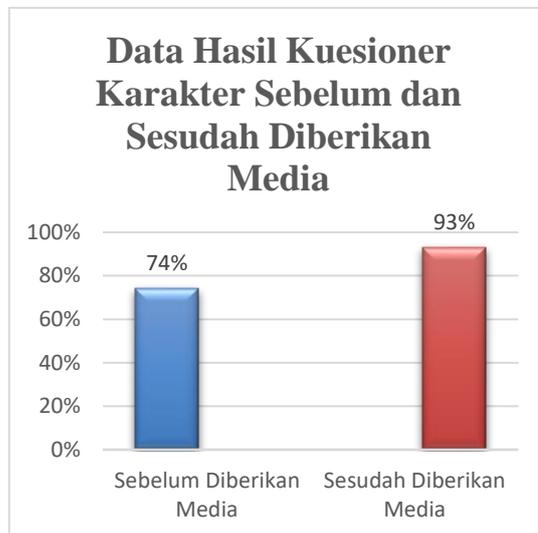
	tepat dalam membaca.	kalimat dalam membaca.					
--	----------------------	------------------------	--	--	--	--	--

Efektifitas Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil pengolahan data dari nilai rata-rata kuesioner sebelum dan sesudah menggunakan media peserta didik kelas I SDN Telajung 01 dalam uji keefektifitasan sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau diberi media buku cerita bergambar diolah melalui perhitungan N-Gain menghasilkan skor 0,74. Berdasarkan kriteria Gain ternormalisasi hasil skor 0,74 menunjukkan kriteria “terjadi peningkatan tinggi” sesudah menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global pada peserta didik kelas I SDN Telajung 01.

Untuk mengetahui keefektifan buku cerita bergambar dapat dilihat dari hasil analisis skor uji coba sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar. Berikut ini perolehan data sebelum dan sesudah

menggunakan buku cerita bergambar dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut:



Grafik 1 Hasil Kuesioner Karakter sebelum dan sesudah diberikan media

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai rata-rata kuesioner setelah menggunakan buku cerita bergambar memiliki persentase 93%. Hal tersebut menunjukkan kriteria “Sangat Menarik” pada kuesioner sesudah menggunakan media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas I SDN Telajung 01.

D. Kesimpulan

Pada penelitian buku cerita bergambar menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Buku cerita bergambar ini

mendapatkan perolehan skor persentase sebesar 95,5% dari validator ahli materi sehingga buku cerita bergambar mendapatkan kriteria “sangat valid”. Validator ahli bahasa mendapatkan skor persentase 91,5% sehingga buku cerita bergambar mendapatkan kriteria “sangat valid”. Untuk skor validasi ahli media mendapatkan 96,5% sehingga buku cerita bergambar mendapatkan kriteria “sangat valid”. Dari hasil penilaian tiga para ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar “sangat valid” untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Pada hasil uji keefektifan sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar melalui perhitungan N-Gain menghasilkan skor 0,74. Berdasarkan kriteria gain ternormalisasi hasil skor 0,74 menunjukkan kriteria “terjadi peningkatan tinggi” pada sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar, maka hal tersebut media buku cerita bergambar dapat dikatakan efektif digunakan di kelas I SDN Telajung 01.

Daftar Pustaka

- Chori, rahmawati magdalena, Francine, S. avantie, Munawarti, A., Noviria, R. retno, & Ernestya teresa gita. (2021). *Jurnal PGSD*. 14(2), 133–143.
- Erni, N., Yudi, F., & Erwin, S. (2021). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai*. 1(1), 12–17.
- Kemdikbud. (2024). Kurikulum Merdeka. *Media Center Direktorat Sekolah Dasar*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Muniroh, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Materi Microsoft Word. *Akademika*, 10(02), 383–392.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1597>
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Utami, T., & Mulyani. (2019).

Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII pada Materi Segitiga di MTs Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Hipotenusa*, 1(1), 33–39. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6377/>

Zakso, A., Iskandar, A., Budi, susanto arie, & Calvin, capnary M. (2021). *The Effect of Strengthening Character Education on Tolerance Increasing and Development of Pancasila Students in Border Area : Case of West Kalimantan Province*. 232–248.

Zef, R., Rachman, H., & Rosid, abdullah aminol. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D)*. Literasi Nusantara Abadi.